

**IMPLEMENTATION OF NON-CASH FOOD ASSISTANCE  
PROGRAM (BPNT) PEKANBARU CITY SOCIAL SERVICE IN  
TACKLING POVERTY IN THE MAHARATU SUB-DISTRICT OF  
PEACEFUL MARPOYAN SUB-DISTRICT**

Mulia Usna, Titi Maemunaty, Widiastuti

Email: Muliausna6@gmail.com, asbahar1@yahoo.com, Widiastuti14@gmail.com,

Phone Number: 085265579782

*Community Education Study Program  
Department of Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *The formulation of the problem in this study is how the implementation of the non-cash food aid program (BPNT) of the Pekanbaru city social service in tackling poverty in Maharatu Sub-District, Marpoyan Damai District and what are the benefits. The purpose of this study was to determine the implementation of the non-cash food aid program (BPNT) of the Pekanbaru city social service in tackling poverty in Maharatu Sub-District, Marpoyan Damai Sub-district and what the benefits were. This type of research is descriptive with a qualitative approach. The research subjects were 6 people, data collection techniques used observation, interviews and documentation. The results of the analysis carried out can be concluded the implementation of the non-cash food assistance program (BPNT), namely the implementation mechanism, control and inhibiting factors.*

**Key Words:** *Implementation, Program, BPNT, Poverty*

# **IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) DINAS SOSIAL KOTA PEKANBARU DALAM MENANGGULANGI KEMISKINAN DI KELURAHAN MAHARATU KECAMATAN MARPOYAN DAMAI**

Mulia Usna, Titi Maemunaty, Widiastuti

Email: Muliausna6@gmail.com, asbahar1@yahoo.com, Widiastuti14@gmail.com,

Phone Number: 085265579782

Program Studi Pendidikan Masyarakat  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pogram bantuan pangan non tunai (BPNT) dinas sosial kota Pekanbaru dalam menanggulangi kemiskinan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai dan apa faktor pengahmbatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pogram bantuan pangan non tunai (BPNT) dinas sosial kota Pekanbaru dalam menanggulangi kemiskinan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai dan apa faktor pengahmbatnya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 6 orang, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis yang dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan implementasi program bantuan pangan non tunai (BPNT) yaitu mekanisme pelaksanaan, pengendalian dan faktor penghambat.

**Kata Kunci:** Implementasi, Program, BPNT, Kemiskinan

## PENDAHULUAN

Dinas sosial Kelurahan Tangkerang Selatan Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru terbagi atas beberapa bagian yaitu kepala dinas, sekretariat, Perlindungan dan Jaminan Sosial (LINJAMSOS) dima bantuan pada Lanjut Usia. Rehabilitas sosial (REHSOS) bantuan kepada anak yang berkebutuhan khusus dan Pelayanan dan Pemberdayaan Sosial (DAYASOS) bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang tidak mampu.

Pelayan dan Pemberdayaan sosial (Dayasos) ini bergerak di bidang masyarakat, untuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan daya atau penguatan disebut juga dengan kekuatan kepada masyarakat yang lemah. Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan agar masyarakat yang lemah tidak tertindas atau juga disebut belaku hukum rimba yang kuas semakin kuat dan lemah semakin lemah maka dilakukanlah pemberdayaan pada masyarakat yang tidak mampu atau juga disebut dengan masyarakat golongan miskin.

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadinya ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan itu merupakan masalah global yang ada di kehidupan manusia. Di setiap daerah banyak masyarakat yang memerlukan bantuan untuk memenuhi kebutuhan baik sejenis uang, barang maupun pendidikan.

Peraturan Residen Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 1 berbunyi bantuan sosial adalah bantuan berupa uang, barang atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, atau rentan terhadap resiko sosial. Bantuan Sosial merupakan program pemerintah yang dibuat untuk masyarakat yang kurang mampu.

Untuk memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang tidak mampu di Dinas Sosial memiliki banyak program yang menolong masalah kemiskinan. Terutama dibagikan pelayanan dan pemberdayaan sosial (DAYASOS). Ada banyak program oleh Dinas Sosial bagaikan Pelayanan dan Pemberdayaan antralain (a) Bantuan Pangan Non Tunai/ BPNT, (b) Jaminan Kesehatan Nasional/JKS, (c) Program Keluarga Harapan/PKH, (d) Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga/LK3, (e) Elektronik warung Gotong Royong [e-warong] KUBE PKH dan masih banyak lagi program lainnya yang masih berjalan. Dan peneliti, meneliti tentang bantuan pangan non tunai di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai (Sumber program Dinas Sosial, program tahun 2019).

Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini sudah terlaksana selama 2 tahun, 10 orang penyelenggaranya dan 3 *e-warong* di Kecamatan Marpoyan . *e-warong* ini merupakan tempat pengambilan bantuan pangan non tunai sehingga masyarakat hanya datang tempat *e-warong* yang telah disediakan untuk pencairan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai terdapat 6 Desa. Kondisi kemiskinan sebelum adanya bantuan pangan non tunai tahun 2015 sejumlah 22.709 orang, sedangkan data kemiskinan setelah adanya bantuan pangan non tunai di tahun 2019 sejumlah 1.592 orang, maka bantuan pangan non tunai berjalan dengan baik (Sumber data arsip dinas sosial tahun 2015 dan 2019).

Program BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) bukan sejenis uang melainkan sejenis barang pokok yang di butuhkan dalam kehidupan sehari-hari yang kita makan.

Seperti beras, minyak, gula, telur dan masih banyak lagi. Tujuannya agar kebutuhan pokok dan gizinya terpenuhi. Dan ada masyarakat yang mampu mendapatkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sedangkan bantuan ini untuk masyarakat yang kurang mampu. Pengambilan bantuan pangan bisa di ambil di *e-warong* terdekat. Penerima bantuan pangan non tunai orang yang tidak mempunyai penghasilan tetap dan untuk mencukupi kebutuhan tidak cukup. Pekerja satu hari habis untuk satu hari untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat ditemukan beberapa fenomena yaitu:

1. Petugas *e-warong* didampingi oleh pendamping, disebabkan jika terjadi kesalahan petugas bisa melaporkan kepada pendamping
2. Adanya masyarakat yang tergolong mampu mendapatkan bantuan pangan non tunai, disebabkan data yang digunakan adalah data lama
3. Masyarakat mengambil beras dan telur di *e-warong* yang sudah dipaketkan, hal ini disebabkan sesuai dengan kelurahan masyarakat
4. Penyaluran bantuan pangan non tunai menggunakan mesin edisi, jika kartu kombo dipaksakan maka kuota di dalam kartu akan hilang

Berdasarkan gejala diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam menanggulangi kemiskinan di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 529) Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan. Implementasi merupakan tahap merealisasikan tujuan-tujuan program, hal yang perlu diperhatikan adalah persiapan implementasi, yaitu memikirkan dan menghitung secara matang berbagai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan, termasuk hambatan atau peluang-peluang yang ada dan kemampuan organisasi yang disertai tugas untuk melaksanakan program. Implementasi membutuhkan para pelaksana yang benar-benar jujur, memiliki kompetensi yang sesuai komitmen yang tinggi untuk menghasilkan apa yang menjadi tujuannya, dan benar-benar memperhatikan rambu-rambu peraturan pemerintah yang berlaku (Keban, 2008: 77).

Pelaksanaan atau implementasi di dalam konteks manajemen berada di dalam kerangka *planning-organization-leading-controlling*. Langkah-langkah dalam implementasi manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk memimpin pelaksanaan, dan melakukan pengendalian pelaksanaan tersebut. Secara rinci kegiatan di dalam implementasi manajemen dapat disusun berurutan sebagai berikut (Dwijowijoto, 2003: 162-163).

Program merupakan rancangan atau rangkaian kegiatan yang harus berjalan sesuai dengan tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1104) program meliputi 1). rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan 2). urutan perintah yang diberikan kepada komputer untuk membuat fungsi atau tugas tertentu. Suatu program dalam mencapai perekonomian akan tersusun dengan melakukan perencanaan program.

Menurut Suharsimi dan Cepi Safruddin (2009: 3) ada dua pengertian untuk istilah “program” yaitu pengertian secara khusus dan umum. Menurut pengertian secara umum program adalah rencana” sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkelanjutan karena melakukan suatu kebijakan.

Menurut Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai (2017: 5) BPNT adalah bantuan sosial pangan yang disalurkan dalam bentuk non tunai dari pemerintah kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) setiap bulanan melalui mekanisme uang elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan atau disebut *E-warong* yang bekerjasama dengan Bank Penyalur.

Tujuan program BPNT adalah sebagai berikut:

- a). Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan.
- b). Memberikan gizi yang lebih seimbang kepada KPM.
- c). Meningkatkan ketetapan sasaran dan waktu penerima bantuan pangan bagi KPM.
- d). Memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan
- e). Mendorong pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 921) kemiskinan adalah situasi penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, pakaian, dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum. Menurut Sujianto & Tiyas (2010: 25) kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang ditandai oleh pengangguran dan keterbelakangan yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan.

Menurut Andre Bayo Ala (1981: 120) kemiskinan sangat multidimensional, artinya kemiskinan mempunyai banyak aspek sebab kebutuhan setiap manusia sangat beragam. Menurut Ardito Bhinadi (2017: 9) kemiskinan menggambarkan kondisi ketidak kepemilikan dan rendahnya pendapatan atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu, pangan, papan, sandang. Menurut Harton dan Hunt (1989: 51) kemiskinan adalah suatu keadaan dimana orang tidak cukup uang untuk mencapai standar kesehatan minimum dan kehidupan yang layak (dalam buku Damsar & Indrayani 2017: 162).

Menurut Edi Suharto (2009: 14) kemiskinan merupakan masalah sosial yang bersifat global. Artinya kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian banyak orang di dunia ini. Meskipun dalam tingkat yang berbeda, tindak atau satupun negara di jagat raya ini yang “kebal” dari kemiskinan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah tergolong penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dinas Kota Pekanbaru Dalam Mennaggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai. Menurut S. Nasution (1996: 18) penelitian deskriptif kualitatif adalah disebut juga penelitian deskriptif naturalistik. Disebut deskriptif naturalistik karena bersifat wajar sebagaimana adanya di lapangan.

Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 informan inti, 3 informan kontrol dan 1 informan pengamat. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015: 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses

yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Kemudian menurut Esterberg (2002: 317) dalam buku Sugiyono, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan kepada informan penelitian secara terstruktur dengan pertanyaan pada pedoman wawancara, sehingga mempermudah peneliti membuat rangkuman yang lebih sistematis dari hasil wawancara tersebut. Dan menurut Sugiyono (2015: 329), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku.

Teknik analisis data Menurut Sugiyono (2015: 335) teknik analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Sugiyono, 2015: 337).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi partisipasi, pengamatan, wawancara dan pengamatan akhir yang peneliti lakukan pada implementasi program bantuan pangan non tunai (BPNT) Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam menanggulangi kemiskinan Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai maka peneliti menemukan beberapa hal.

### **1. Mekanisme pelaksanaan**

Di dalam mekanisme pelaksanaan terdapat satu poin yang tidak sesuai yaitu penyerahan data penerima manfaat bantuan pangan non tunai. Disini data yang digunakan adalah data BPS tahun 2015 sehingga adanya masyarakat yang mampu mendapatkan bantuan pangan non tunai, sehingga tugas pendamping yang mensurvei lapangan agar di verifikasi dan di verifikasi lagi siapa saja yang tidak tepat sasaran, jika ada kedapatan yang tidak tepat sasaran maka datanya langsung di hapus kan dan di ganti oleh masyarakat yang membutuhkan melalui rekomendasi rukun tetangga dan musyawarah kelurahan.

### **2. Pengendalian bantuan pangan non tunai**

Di dalam pengendalian bantuan pangan terdapat 2 sub indikator yaitu pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dilakukan oleh BABINKAMTIBNAS hanya dilakukan satu kali, awal-awal bantuan ini di cirkan, seharusnya BABINKAMTIBNAS ada setiap kali pencairan bantuan pangan non tunai untuk mengantisipasi terjadinya kerusakan atau kekacauan saat terjadinya pencairan bantuan pangan non tunai.

### 3. Faktor penghambat bantuan pangan non tunai

Faktor penghambat bantuan pangan non tunai yang paling fatal adalah jaringan, karena jaringan tidak bagus maka penyaluran tidak bisa dilakukan, dikarenakan menggunakan ATM mesin edisi dalam proses pencairan.

## **Pembahasan Hasil Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian tentang implementasi program bantuan pangan non tunai (BPNT) Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam menanggulangi kemiskinan Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai, maka dalam pembahasan akan dipaparkan satu persatu berdasarkan indikator penelitian sebagai berikut:

### **Mekanisme Pelaksanaan**

Mekanisme pelaksanaan BPNT ada 5 bagian yaitu koordinasi pelaksanaan, data penerima manfaat, registrasi dan pembukaan buku rekening kartu kombo, penyaluran dan pemanfaatan. Koordinasi kota Pekanbaru yaitu bukh Rahajeng Indaswari, sedangkan di Kelurahan Maharatu namanya pendamping, tahap koordinasinya dari dinas berkoordinasi dengan pendamping, pendamping berkoordinasi dengan ketua *e-warongnya*. Cara pendataan data penerima BPNT yaitu menggunakan data BPS tahun 2015, dan diverifikasi dan validasi jika ada salah sasaran atau tidak tepat penerima BPNT, tugas dari pendamping untuk survei ke lapangan. Dan di setiap kelurahan, kecamatan sudah ditentukan kota penerima BPNT, penerima BPNT di lapangan kriteria penerimanya adalah, orang yang tidak berpenghasilan tetap, seperti ojek, dan tukang cuci pakaian, tidak yang punya suami jika tidak memenuhi kebutuhannya. Sesuai dengan UU 13 Tahun 2011 tentang fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencarian atau mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kebutuhan dirinya dan keluarga. Pengambilan BPNT ini dilaksanakan di *e-warong*. *E-warong* adalah tempat pengambilan bantuan pangan non-tunai dengan menggunakan kartu dan mesin edisi dan bekerjasama dengan bank BRI. Untuk pengambilan BPNT masyarakat tidak terpaku kepada 1 tempat *e-warong*, masyarakat bisa mengambil di *e-warong* terdekat di Marpoyan ada 3 *e-warong* letaknya di jalan Handayani, jalan Dakota dan jalan Pias. Pencairannya setiap tanggal 25, terkadang bantuan pemerintah datangnya lebih cepat maka proses penyalurannya lebih cepat. Masyarakat mendapatkan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) kisaran Rp 110.000,00 dengan mengambil barang yang sudah dipaketkan, beras 5 Kg dan telur 1 papan. Di dalam penyaluran masyarakat tidak bisa mengambil seenaknya karena di setiap *e-warong* mempunyai petugas yang berjumlah 10 orang, terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan 7 anggota yang sudah mempunyai fungsi dan tugasnya masing-masing sesuai dengan jabatannya. BPNT ini tidak bisa digantikan sesenaknya saja kecuali dia sakit bisa diambilkan sama tetangga atau anaknya kalau dia meninggal harus diturunkan kepada anak perempuan dengan syarat 1 KK dengan orang tuanya dengan mengus lagi untuk pemindahan namanya. Dengan cara 1) mengisi formulir yang disediakan disos, surat kematian, KK, KTP jika ada, jika masih umur dibawah tidak usah pakai KK, rekening listrik dan melaorkan

kedinas. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardito Bhinadi (2017: 9) kemiskinan menggambarkan kondisi ketidak kepemilikan dan rendahnya pendapatan atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yaitu, pangan, papan, sandang. Dan jika ada masyarakat yang tidak mampu dia bisa mendaftarkan melalui RT dan dilakukan Musyawarah Kelurahan (MUS) dan juga disana ada pendamping, persyaratan untuk mengajukannya adalah 1) Mengsisi formulir yang sudah disediakan oleh dinas sosial, KK, KTP, surat keterangan tidak mampu dan rekening listri. Dan di rekening listrik masyarakat tidak bisa berbohong dia mampu atau tidak karena ada bukti dari rekening listrik tersebut. Sesuai dengan menurut Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai (2017: 21).

## **Pengendalian**

Pengendalian terbagi atas 2 bagian yaitu pengawasan, pemantauan dan evaluasi. Sesuai dengan menurut tim pengendali pelaksanaan penyaluran bantuan sosial non tunai (2017: 84) pengawasan pelaksanaan penyaluran BPNT dilakukan oleh aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengawasan perbankan, agen bank, dan sistem pembayaran dilakukan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada penyaluran BPNT masyarakat pernah diawasi sama aparat keamanan yaitu BABINKAMTIBNAS dari kepolisian Bukit Raya. Guna BABINKAMTIBNAS adalah sebagai antisipasi terhadap kerusuhan atau kekacauan yang terjadi dan masyarakat akan lebih tertib. Sedangkan menurut buku pedoman bantuan pangan non tunai seharusnya setiap pencairan BPNT harus ada aparat keamanan kenyataannya di penyaluran BPNT di marpoyan damai hanya 1 kali ada aparat kewanaman.

## **Faktor Penghambat Bantuan Pangan Non Tunai**

Faktor penghambat BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) adalah jaringan, jika dipaksakan maka kota yang ada di dalam kartu akan hilang, dan petugas *e-warong* harus membuat rekening koran.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada Bab IV maka peneliti ini dapat disimpulkan implementasi program bantuan pangan non tunai (BPNT) Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam menanggulangi kemiskinan Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai adalah:

1. Implementasi program bantuan pangan non tunai (BPNT) Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam menanggulangi kemiskinan Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik, namun ada beberapa

poin yang masih kurang dalam penerapannya. Yang kurang baik seperti masih adanya masyarakat yang tergolong mampu mendapatkan bantuan pangan non tunai dan pengawasan hanya satu kali dilakukan saat bantuan pangan non tunai pertamakali dilakukan.

2. Faktor penghambat bantuan pangan non tunai adalah masalah jaringan internet dikarenakan menggunakan mesin edisi untuk penggesekan kartu kombo, jika kartu kombo di paksakan maka kuota yang ada di dalam kartu bisa hilang disebabkan oleh jaringan sibuk.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka peneliti ingin memberikan rekomendasi agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan benar tentang Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Damai antara lain:

1. Untuk Dinas Sosial Kota Pekanbaru di bidang DAYASOS  
Diharapkan kepada pegawai Dinas Sosial, agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tentang Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebagaimana mestinya.
2. Untuk Pendamping  
Diharapkan sebagai pendamping bersedia untuk surve masyarakat yang tidak tepat sasaran atau masyarakat yang tergolong mampu menerima BPTN agar di hapuskan dan mensurve masyarakat yang tidak mampu yang belum mendapatkan BPNT, agar bisa dialihkan atau didaftarkan, agar masyarakat terbantu
3. Untuk petugas *e-warong*  
Diharapkan kepada petugas *e-warong* baik itu ketua, sekretaris ,bendahara dan anggota untuk memeberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang BPNT, waktu pengambilan BPNT agar masyarakat lebih paham tentang BPNT dan penggunaan kartu, dan memberikan pelayan yang baik kepada masyarakat.
4. Untuk Peneliti, diharapkan agar dapat menyempurnakan penelitian tentang Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Dinas Sosial Kota Pekanbaru Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kelurahan Maharatu Kecamatan Marpoyan Dami

## DAFAT PUSTAKA

- Ardito Bhinadi. 2017. *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Arikunto, Suharsini dan Cipi Sfruddin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Damsar & Indrayani. 2017. *Pengantar Sosiologi Perkotaan*. Jakarta: Kencana
- Dwijowijoto, R.N. 2003. *Kebijakan Publik-Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Edi Suharto. *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Inonesia*. Bandung: Alfabeta
- Keban, T.Y. 2008. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gaya Medi
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Oos. M. Anwas. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung Alfabeta
- Paulus Hariyono. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujianto & Tiyas Tinov. 2010. *Kemiskinan Dan Pemberdayaan*. Pekanbaru: Alaf Riau
- Turner, M. & Hulme, D. 1997. *Governance, Administration, and Development*. London: MacMillan Press
- Puan Mharani. 2017. *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai*. Jakarta: Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai
- Umberto Sihombing. 1999. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD. Mahkota